



Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Sway Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Khusus Siswa Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan

Dinda Audiah Rambe¹ Siti Wahidah²

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2}

Email: samsunga65810@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran rias wajah khusus materi rias wajah geriatri yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Microsoft Sway terhadap hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan Microsoft Sway, 2) Hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan power poin, 3) Pengaruh penggunaan media pembelajaran Microsoft Sway terhadap hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI Kecantikan 1 sebagai kelompok eksperimen (menggunakan Media belajar microsoft sway) dan XI Kecantikan 2 sebagai kelompok kontrol (menggunakan media powerpoint) yang berjumlah 60 orang siswa yang diambil dengan menggunakan sampel total sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media belajar microsoft sway terhadap hasil belajar Rias geriatri Pada Siswa Kelas XI di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan dari segi hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji t yaitu: Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung = 15,41. Pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan dk = $n_1 + n_2 - 2 = 58$, dengan demikian jika dibandingkan dengan ttabel ternyata thitung > ttabel yaitu ($15,41 > 1,67$). Maka Ha diterima dan H0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media belajar microsoft sway terhadap hasil belajar pada elemen rias wajah khusus materi rias wajah geriatri siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

Kata Kunci: Microsoft Sway, Rias Wajah Khusus

Abstract

The problem in this study is the low learning outcomes of students in special makeup lessons on geriatric makeup material, which is attributed to the use of less varied and interactive learning media. Therefore, innovative learning media are needed that can increase student engagement and understanding. This study aims to determine the effect of using Microsoft Sway as a learning medium on the learning outcomes of special makeup students in grade XI at SMK Swasta Imelda Medan. This study aims to determine: 1) The learning outcomes of special makeup students of grade XI of SMK Swasta Imelda Medan who use Microsoft Sway, 2) The learning outcomes of special makeup students of grade XI of SMK Swasta Imelda Medan who use PowerPoint, and 3) The effect of using Microsoft Sway learning media on the learning outcomes of special makeup students of grade XI of SMK Swasta Imelda Medan. This study used a quasi-experimental research method. The population of this study was all grade XI students majoring in Skin and Hair Beauty at SMK Swasta Imelda Medan in the 2025/2026 academic year. The sample of this study was 60 students from grade XI Kecantikan 1 as the experimental group (using Microsoft Sway learning media) and XI Kecantikan 2 as the control group (using PowerPoint media). The samples were taken using total sampling. The results of this study indicate that the use of Microsoft Sway learning media on learning outcomes in Geriatric Make-up among grade XI students at SMK Swasta Imelda Medan. The experimental class's learning outcomes were higher than those in the control class. This is evidenced by the results of the t-test,

namely: From the calculation results, the calculated t value is 15.41. At the significance level ($\alpha = 0.05$) and $dk = n1 + n2 - 2 = 58$, thus when compared with the t -table, it turns out that the calculated t value is greater than the t -table value, namely (15.41 > 1.67). So H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it can be concluded that there is an influence of Microsoft Sway learning media on learning outcomes in the makeup element, specifically geriatric makeup material for class XI Beauty students at SMK Swasta Imelda Medan.

Keywords: Microsoft Sway Special Makeup



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jalur pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian yang ditekuni (Sudjana, 2022). Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan melalui kemampuan siswa memahami materi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi digital memberikan berbagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Media interaktif tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga solusi untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Tingkat keaktifan yang tinggi diyakini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Hadisaputra et al., 2022). Hasil belajar yang baik merupakan cerminan dari proses pendidikan yang berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara profesional. Apabila peserta didik mampu menunjukkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan pembelajaran, maka hal tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan telah berjalan efektif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana penting dalam membekali individu menjadi sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, profesionalisme pendidikan harus ditopang oleh kompetensi guru yang memadai, kurikulum yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, evaluasi yang objektif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. dibekali untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan kejuruan tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi lebih berfokus pada pengembangan kemampuan praktis yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu. Menurut Evans dalam Aini et al. (2022), pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan mempersiapkan individu agar lebih siap memasuki dunia kerja pada bidang atau kelompok pekerjaan tertentu. Dengan demikian, suatu bidang studi dapat dikategorikan sebagai pendidikan kejuruan apabila pembelajaran yang dilakukan mengarah pada pendalaman materi dengan tujuan utama menunjang kesiapan kerja peserta didik di bidang tersebut. Berdasarkan panjabaran kaliamat di atas salah satu implementasi pendidikan kejuruan dapat ditemukan pada jurusan Tata Kecantikan di SMK Swasta Imelda Medan yang memiliki mata pelajaran Rias Wajah Geriatri bagi siswa kelas XI sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini penting karena mengajarkan teknik merias wajah lansia dengan memperhatikan kondisi fisik dan psikologis mereka. Selain keterampilan teknis, siswa juga dilatih untuk memiliki empati dan profesionalisme dalam memberikan layanan kecantikan. Seiring dengan bertambahnya jumlah

lansia, kebutuhan akan layanan kecantikan yang ramah usia semakin meningkat, sehingga penguasaan tata rias geriatri menjadi kompetensi penting bagi siswa untuk mendukung kesiapan mereka menghadapi dunia kerja secara inklusif dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Mei 2025 di SMK Swasta Imelda Medan, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Rias Wajah Geriatri pada siswa kelas XI jurusan Tata Kecantikan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu, ditemukan pula bahwa siswa cenderung pasif dalam belajar mandiri serta terbatasnya referensi pembelajaran yang dapat mereka gunakan. Selanjutnya, dalam praktik rias wajah geriatri, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengoreksi karakteristik wajah lansia seperti bibir yang menurun (turun di sudut bibir) dan wajah yang tampak turun (kulit kendur), yang memerlukan teknik *shading*, *highlighting*, dan *lifting make-up* yang tepat untuk menciptakan tampilan wajah yang proporsional dan segar. Guru juga menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas pada *Powerpoint* dan buku ajar. Meskipun media tersebut membantu penyampaian informasi, kontennya belum memuat materi yang mendalam dan relevan dengan pembelajaran rias wajah khusus geriatri. Lebih jauh lagi, belum tersedianya media interaktif yang mendukung proses pembelajaran secara visual dan praktis menjadi kendala tersendiri dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktik rias wajah geriatri, banyak siswa belum mampu menguasai teknik menyamarkan keriput dan mengoreksi bentuk wajah lansia dengan tepat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam prosedur rias wajah geriatri khususnya pada pemilihan dan pengaplikasian kosmetik. Hal tersebut juga didukung dari hasil ulangan harian, dimana 77% siswa belum mencapai KKM dari sekolah yaitu sebesar 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan inovasi pembelajaran melalui media interaktif. Salah satu solusinya adalah menggunakan *Microsoft Sway*, media digital berbasis presentasi online yang menyajikan materi secara visual, menarik, dan interaktif. Media ini memungkinkan integrasi teks, gambar, video, dan hyperlink, serta dapat diakses kapan saja oleh siswa, sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam rias wajah geriatri. Dengan penyajian materi yang menarik dan interaktif, siswa dapat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Sway* Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Khusus Siswa Kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan". Berdasarkan permasalahan di atas, maka diketahui identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi rias wajah geriatri; Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik menyamarkan keriput dan mengoreksi bentuk wajah lansia; Siswa mengalami kesulitan menentukan kosmetik yang tepat dalam melakukan rias wajah geriatri; Siswa mengalami kesulitan melakukan prosedur yang tepat dalam melakukan rias wajah geriatri; Media pembelajaran interaktif belum pernah digunakan dalam pembelajaran rias wajah geriatri; Sebagian besar siswa (77%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pembelajaran rias wajah geriatri.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Media pembelajaran dibatasi pada media pembelajaran *Microsoft Sway* dan media *Powerpoint*. Hasil belajar dibatasi pada materi rias wajah geriatri usia 40-60 tahun pada submateri bibir turun dan wajah turun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan *Microsoft Sway*? Bagaimana hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta



Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan media *Powerpoint*? Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *Microsoft Sway* terhadap hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan *Microsoft Sway*. Hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan power point. Pengaruh penggunaan media pembelajaran *Microsoft Sway* terhadap hasil belajar rias wajah khusus siswa kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

Kajian Teori

Hakikat Media Pembelajaran

Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau, 'pengantar' (Arsyad, 2022). Media juga merupakan komponen Sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan warga belajar yang dapat merangsang warga belajar untuk belajar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media, di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2023) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Menurut kosakata, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Secara terminologis, media pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh perantara (dalam hal ini bahan atau alat) yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, media radio, televisi, buku, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Di sisi lain, media pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang memungkinkan warga belajar dapat memperoleh pengetahuan atau menciptakan pengetahuan, kecakapan, dan sikap. Di dalam perkembangan terkini, media biasanya lebih disederhanakan lagi ke dalam dua klasifikasi, yakni perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Contoh perangkat keras adalah radio, televisi, overhead projector, LCD, komputer, manusia, tanah, air, udara, tanaman, binatang, dan sebagainya. Contoh perangkat lunak adalah segala informasi dalam pemrograman komputer, *e-learning*, *e-book*, film, sandiwara, diagram, bagan, grafik, rekaman dan sebagainya (Arsyad, 2022). Berdasarkan uraian tentang media yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa media adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Media Belajar *Microsoft Sway*

Microsoft Sway merupakan salah satu layanan dari Microsoft 365 *Education* yang digunakan untuk membuat tampilan presentasi yang interaktif dan konten yang tidak memerlukan kehadiran presenter yang dapat diakses dari berbagai perangkat yang terhubung dengan internet sehingga dapat menghemat waktu dan tempat. *Sway* dapat menambahkan gambar, video, dan tautan dengan mudah serta tampilan yang disajikan lebih profesional 96. Untuk mengakses *Sway*, pengguna dapat mengunjungi <https://sway.office.com> dengan memasukkan akun dan password (Hutchinson, 2023). *Microsoft Sway* merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam

pengembangan dan pemanfaatan pengalaman pembelajaran yang dikembangkan oleh *microsoft*. Tujuan dari pembuatan *Microsoft Sway* ini sebagai tempat untuk menghadirkan presentasi dan konten interaktif. *Microsoft Sway* ini merupakan salah satu produk atau fitur baru yang dikembangkan oleh *microsoft 365*. *Microsoft 365* ini adalah gabungan dari *microsoft office* dan *microsoft* lainnya. Pembeda dari *microsoft* ini adalah pengguna harus terkoneksi dengan internet untuk menggunakan fitur dari *microsoft 365* (Ardian, dkk. 2022). Menurut Sudarmoyo (2022), *Microsoft Sway* merupakan *software* yang tidak harus diinstal sehingga merupakan aplikasi gratis untuk mengumpulkan, berbagi ide, dan presentasi secara interaktif dengan menambahkan dokumen, video, rekaman suara, sesuai dengan kebutuhan secara menarik. Berdasarkan hal diatas, maka dapat dikatakan bahwa *Microsoft Sway* merupakan salah satu fitur pengembangan dari *microsoft 365* yang dapat digunakan dengan tujuan pembelajaran dengan fitur atau konten menarik di dalamnya sehingga dapat mengurangi tingkat kebosanan peserta didik berbasis web aplikasi. Penggunaan Microsoft ini hampir sama dengan jenis Microsoft lainnya namun yang membedakannya adalah pada Microsoft 365 pemakaiannya harus terkoneksi dengan internet.

Hakikat Pembelajaran Rias Wajah Khusus

Tata rias wajah khusus adalah sebuah proses make up untuk menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Perkembangan tata rias berjalan menjadi begitu cepat. Hal ini didasari akan pentingnya tata rias itu sendiri (Sari, 2022). Merias wajah adalah mempercantik diri sehingga membangkitkan rasa percaya diri, seni merias merupakan kombinasi dari dua unsur. Pertama, untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah. Dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Tilaar, 2023). Tujuan merias wajah adalah untuk lebih mempercantik wajah seseorang berhubung tidak ada suatu pola tertentu yang dapat digunakan untuk merias wajah, maka tindakan yang utama ialah menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian yang kurang indah dengan keterampilan pengolesan kosmetik. Seperti yang ditulis Anita (2022) Tata Rias wajah yang tepat (*corrective makeup*) bertujuan untuk mempercantik wajah, memperbaiki dan menyempurnakan bentuk wajah dengan menampilkan bagian-bagian yang cantik dan menyamarkan bagian-bagian yang kurang cantik dengan bantuan alat, kosmetik, dan make up, Mata pelajaran ini diajarkan di SMK Tata Kecantikan sebagai mata pelajaran produktif, materi yang diajarkan meliputi rias wajah khusus, rias wajah panggung, rias wajah geriatri, rias wajah cikatri, rias wajah TV, rias wajah karakter, rias wajah fantasi, serta rias wajah foto, namun dalam penelitian ini peneliti fokus mengembangkan media hanya pada materi rias wajah geriatri.

Hakikat Pembelajaran Rias Wajah Gериатри

Menurut Turyani (2022), tata rias wajah merupakan cabang ilmu yang mempelajari seni mempercantik wajah, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Melalui penggunaan kosmetika, teknik merias wajah bertujuan untuk menyamarkan kekurangan serta menonjolkan kelebihan wajah, sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan ideal. Rias wajah juga berfungsi sebagai alat korektif untuk membentuk dan menyempurnakan tampilan wajah dengan bantuan berbagai alat serta bahan kosmetik. Dalam praktiknya, istilah make up sering kali merujuk pada upaya mengubah atau menyamarkan bentuk wajah demi menciptakan kesan tertentu. Seiring bertambahnya usia, kulit manusia mengalami proses penuaan yang bersifat alami. Penuaan ini dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi penuaan kronologis (chronological aging), genetika, penyakit kronis, serta perubahan hormonal. Sementara itu, penuaan eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti paparan sinar UV, polusi, tekanan mekanis, dan gaya gravitasi (Dhana dkk., 2022). Lebih lanjut,



Andiyanto (2022) menyatakan bahwa rias wajah memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan penampilan ke arah yang lebih cantik dan sempurna. Proses ini tentu memerlukan pengetahuan, ketelitian, kesungguhan, kesabaran, serta waktu yang memadai. Secara umum, rias wajah terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu rias wajah sehari-hari dan rias wajah khusus. Salah satu contoh dari rias wajah khusus adalah rias usia lanjut (geriatri), yang bertujuan menyesuaikan penampilan dengan karakteristik usia secara estetis.

Martono (2022) menjelaskan bahwa istilah geriatri berasal dari kata geros (usia lanjut), iatreia (merawat/merumat). Riasan geriatri merupakan riasan untuk para lansia yaitu wanita di atas 40 tahun (Tilaar, 2022). Yang memiliki tanda-tanda penuaan seperti rambut beruban, kulit tampak kering, terdapat bercak hitam (*hiperpigmentasi*), kulit kendur dan berkerut. Kulit terlihat kendur, berkerut dan garis kulit lebih jelas hal ini disebabkan oleh lapisan kulit tipis serta kehilangan daya kenyal. Kontraksi otot-otot mimik yang tidak diikuti oleh kontraksi kulit yang sesuai sehingga mengakibatkan alur-alur keriput. Diperlukanya teknik rias korektif wajah terutama di daerah wajah mata tampak cekung, kelopak mata melengkung, alis dan bibir menurun. Pada dasarnya teknik merias wajah geriatri yaitu menerapkan teknik riasan korektif secara menyeluruh, yakni gabungan dari berbagai teknik riasan yang bertujuan untuk agar menutupi kekurangan yang ada serta memperbaiki bentuk wajah dan bagian-bagiannya (Tilaar, 2022). Rias wajah geriatri merupakan teknik merias yang ditujukan khusus bagi wanita lanjut usia yang umumnya memiliki kondisi kulit kering, berkeriput, serta perubahan pada struktur wajah, seperti kelopak mata yang mengendur, sudut mulut yang menurun, dan alis yang tampak turun akibat melemahnya otot wajah. Selain itu, perubahan lain seperti rambut yang memutih dan turunnya proporsi wajah juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses merias. Dalam penerapannya, rias wajah geriatri tidak hanya bertujuan untuk mempercantik, tetapi juga untuk menyamarkan tanda-tanda penuaan sehingga penampilan terlihat lebih segar dan muda. Oleh karena itu, perias perlu memperhatikan berbagai perubahan yang terjadi akibat proses penuaan, termasuk perubahan pada struktur tulang wajah, kondisi gigi-geligi, serta elastisitas kulit. Bagian-bagian wajah seperti kelopak mata, sudut mata, garis senyum, dan alis menjadi fokus utama dalam proses koreksi. Dengan pendekatan yang tepat dan teknik rias yang cermat, rias wajah geriatri dapat membantu memulihkan kesan cerah dan sehat pada wajah lansia, tanpa menghilangkan karakter alami dari usia mereka.

Penelitian Relevan

Lestari (2022) berdasarkan hasil penelitian skripsi "Pengaruh Penerapan Media *Microsoft Sway* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit Di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung" disimpulkan terdapat penerapan terhadap hasil belajar yang signifikan pada Penggunaan Media Belajar *Microsoft Sway* Pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit Di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung. Sejalan dengan penelitian Mustarifah (2024) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran *Microsoft Sway* Terhadap Hasil Praktek Rias Wajah Karakter Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya" menunjukkan bahwa Penggunaan Media Belajar *Microsoft Sway* efektif terhadap hasil Rias Wajah Karakter Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Saran yang dapat disampaikan adalah dalam merias fantasi transgender perlu mempertimbangkan karakter model, bahwa apabila akan menggunakan Media Belajar *Microsoft Sway* perlu adanya pertimbangan materi, gambar dan narasi yang akan disampaikan serta Media Belajar *Microsoft Sway* selanjutnya dapat diterapkan pada mata kuliah rias fantasi dan dapat dikembangkan pada mata kuliah yang lain sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Begitu pula dengan penelitian Mentari (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Microsoft Sway* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Rias Wajah Karakter



Foto/Tv/Film Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan FPP UNP" menunjukkan bahwa Hasil belajar Rias Wajah Karakter Foto/Tv/Film mahasiswa tata rias UNP menggunakan Media Belajar *Microsoft Sway* make up karakter berada pada kategori kecenderungan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Imelda Medan yang beralamat di Jalan Bilal No. 52, Pulo Brayan Darat I, Kecamatan. Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada semester Ganjil T.A 2025/2026. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Imelda Medan yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa 60 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2023). Hasil yang diperoleh yaitu kelas XI TKC 1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI TKC 2 sebagai kelas kontrol. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment*. Penelitian *quasi experiment* ini dilakukan pada dua kelas yaitu untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media *Microsoft Sway*, sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *Powerpoint*. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain *two group pre-test, post test*. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar hasil yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahapan tersebut meliputi:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan awal seperti menentukan judul penelitian, merumuskan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Selanjutnya dilakukan kajian teori untuk memperkuat landasan konseptual mengenai media pembelajaran *Microsoft Sway* dan materi Rias Wajah Khusus. Peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi pembelajaran.
2. Tahap Perencanaan. Setelah penyusunan instrumen selesai, selanjutnya peneliti melakukan uji validasi untuk mengukur seberapa valid tes yang kan digunakan sebagai instrumen penelitian, pengujian coba instrumen ini dilakukan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari rias wajah khusus ini, rencananya uji coba instrumen akan dilakukan di sekolah yang sama yaitu SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan pada kelas XII jurusan tata kecantikan. Selanjutnya setelah test hasil belajar selesai di validasi maka peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian, yaitu siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Kemudian dilakukan pembagian kelas menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media *Microsoft Sway* dan kelas kontrol yang menggunakan media power point. Peneliti juga menggunakan modula ajar yang dibuat guru untuk kedua kelas sesuai perlakuan masing-masing.
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Tahap ini merupakan inti dari penelitian. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran interaktif yang memuat teks, gambar, video, dan kuis online. Sementara itu, kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan media power point dan penjelasan langsung dari guru. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan mencatat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
4. Tahap Pengumpulan Data. Setelah perlakuan selesai, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada kedua kelompok untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi rias wajah khusus. Tes yang diberikan mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan

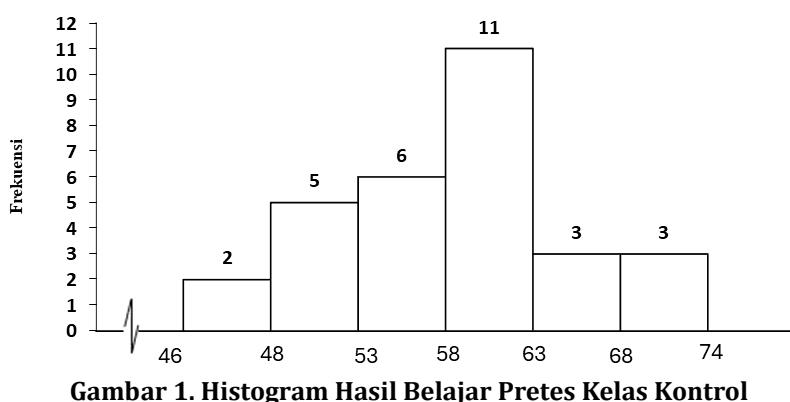
tujuan pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dikumpulkan sebagai dasar analisis.

5. Tahap Analisis Data. Data hasil belajar dianalisis menggunakan teknik statistik, misalnya uji t (t-test), untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah penggunaan media pembelajaran *Microsoft Sway* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
6. Tahap Kesimpulan dan Pelaporan. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan *Microsoft Sway* terhadap hasil belajar rias wajah khusus. Selanjutnya akan disusun laporan penelitian secara lengkap yang mencakup pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan saran untuk pengembangan media pembelajaran di masa mendatang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Pretest Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, siswa kelas XI SMK Pariwisata Imelda Medan mempelajari materi rias wajah khusus, khususnya rias wajah geriatri, dengan menggunakan media PowerPoint. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Subjek pre-test pada kelas kontrol berjumlah 30 siswa. Hasil pre-test menunjukkan nilai terendah yaitu 46 dan nilai tertinggi sebesar 77. Berdasarkan perhitungan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 61,4 dengan total nilai keseluruhan 1.843. Rentang data dihitung menggunakan rumus skor maksimum dikurangi skor minimum (77 – 46) sehingga diperoleh rentang sebesar 31. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $1 + 3,3 \log n$, dengan $n = 30$, sehingga diperoleh 5,87 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Dengan demikian, panjang kelas interval pada kelas kontrol adalah 5. Sebagian besar siswa berada pada kelas interval 61–65 dengan persentase sebesar 36,67%. Selain itu, sebanyak 43,34% siswa memperoleh nilai di bawah skor rata-rata kelas, sedangkan 20% siswa berada di atas skor rata-rata kelas. Berdasarkan distribusi skor hasil belajar siswa pada Tabel 4.2 tersebut, selanjutnya disajikan grafik distribusi dalam bentuk histogram pada Gambar 4.1 berikut ini:



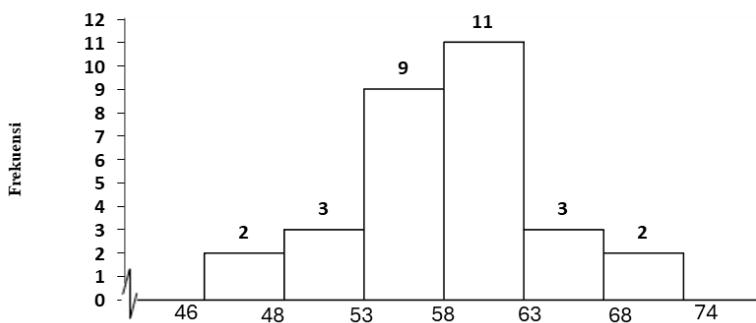
Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Pretes Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1, frekuensi siswa pada kelas interval pertama sebanyak 2 orang, kelas interval kedua 5 orang, kelas interval ketiga 6 orang, kelas interval keempat 11 orang, kelas interval kelima 3 orang, dan kelas interval keenam 3 orang siswa.

Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen menggunakan media *Microsoft Sway* untuk mempelajari materi rias wajah khusus, khususnya rias wajah geriatri. Sebelum pembelajaran dilaksanakan,

dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Subjek pre-test pada kelas eksperimen berjumlah 30 siswa. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,6 dengan total nilai 1.848, nilai terendah 46, dan nilai tertinggi 77. Rentang data dihitung menggunakan rumus skor maksimum dikurangi skor minimum ($77 - 46$) sehingga diperoleh rentang sebesar 31. Penentuan jumlah kelas interval menggunakan rumus Sturges, yaitu $K = 1 + 3,3\log n$ dengan $n = 30$, sehingga diperoleh hasil 5,87 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Dengan diketahui rentang data dan jumlah kelas interval, maka panjang kelas interval pada kelas eksperimen adalah 5. Sebagian besar siswa berada pada kelas interval 61–65 dengan persentase sebesar 36,67%. Selanjutnya, sebanyak 46,67% siswa berada di bawah skor rata-rata kelas, sedangkan 16,67% siswa berada di atas skor rata-rata kelas.

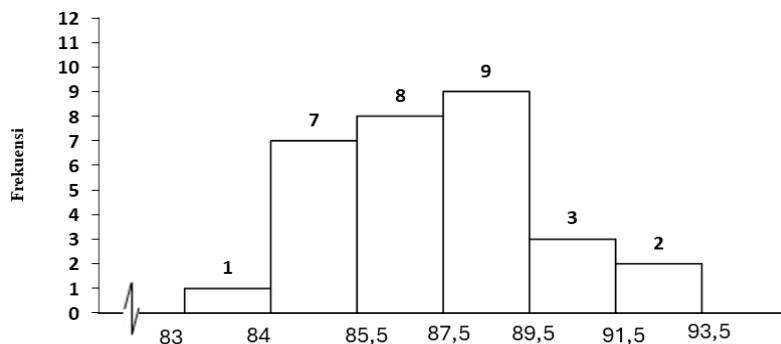


Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Pretes Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2 di atas, distribusi frekuensi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada kelas interval pertama terdapat 2 siswa, kelas interval kedua 3 siswa, kelas interval ketiga 9 siswa, kelas interval keempat 11 siswa, kelas interval kelima 3 siswa, dan kelas interval keenam 2 siswa.

Nilai Post-test Kelas Eksperimen

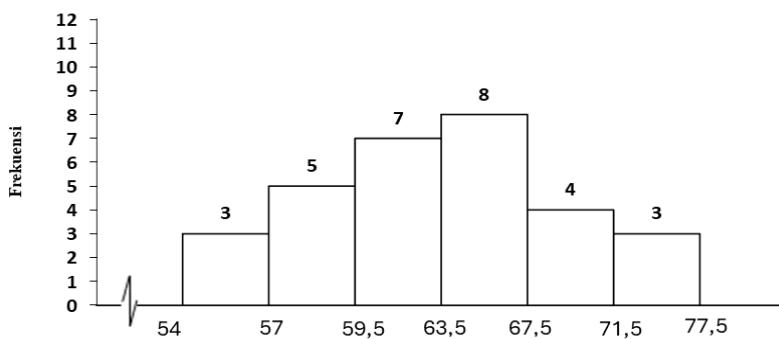
Pada kelas eksperimen, subjek post-test berjumlah 30 siswa. Hasil post-test menunjukkan nilai terendah sebesar 83 dan nilai tertinggi sebesar 93. Berdasarkan perhitungan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88,23 dengan total skor keseluruhan 2.647. Rentang data dihitung menggunakan rumus skor maksimum dikurangi skor minimum ($93 - 83$), sehingga diperoleh rentang sebesar 10. Selanjutnya, jumlah kelas interval ditentukan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dengan $n = 30$, sehingga diperoleh hasil 5,87 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Dengan demikian, panjang kelas interval adalah 2. Sebagian besar siswa berada pada kelas interval 89–90 dengan persentase sebesar 30%. Selanjutnya, sebanyak 53,33% siswa berada di bawah skor rata-rata kelas, sedangkan 16,67% siswa berada di atas skor rata-rata kelas.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Post-tes Kelas Eksperimen

Nilai Post-test Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, subjek post-test berjumlah 30 siswa. Hasil post-test menunjukkan nilai terendah sebesar 54 dan nilai tertinggi sebesar 78. Berdasarkan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,97 dengan total skor keseluruhan 1.979. Rentang data dihitung menggunakan rumus skor maksimum dikurangi skor minimum (78 – 54), sehingga diperoleh rentang sebesar 24. Selanjutnya, jumlah kelas interval ditentukan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dengan $n = 30$, sehingga diperoleh hasil 5,87 yang dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Dengan demikian, panjang kelas interval pada kelas kontrol adalah 4. Sebagian besar siswa berada pada kelas interval 66–69 dengan persentase sebesar 26,67%. Selanjutnya, sebanyak 50% siswa berada di bawah skor rata-rata kelas, sedangkan 23,33% siswa berada di atas skor rata-rata kelas.



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Post-tes Kelas Kontrol

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, ditemukan data *post-test* kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan Media belajar *microsoft sway* mendapat skor rata-rata 88,23, sedangkan pada data kelas kontrol yang tidak dibelajarkan dengan Media belajar *microsoft sway* sebesar 65,97, dengan demikian hasil belajar kedua sampel memiliki selisih sebesar 22,26 %.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan pada siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan kulit dan rambut sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas XI kecantikan 1 dan XI kecantikan 2 yang mengikuti pembelajaran Rias wajah khusus pada materi rias wajah geriatri masing-masing sebanyak 30 orang. Berdasarkan uji coba instrumen diketahui bahwa berdasarkan uji validitas dari 50 item soal yang di uji diketahui bahwa 10 item tidak valid dan 40 item item dinyatakan valid, pada tahap uji reliabilitas ditemukan nilai reliabel diperoleh $r_{11} = 0,994$ dengan demikian indeks korelasinya sangat tinggi, maka tes tersebut dinyatakan reliabel. Pada tingkat kesukaran dari 40 butir soal yang valid dan diujikan, terdapat 18 butir soal kategori mudah, 18 butir soal kategori sedang, dan 4 butir soal kategori sukar, selanjutnya pada uji daya beda dari 40 butir soal yang valid terdapat 6 soal dengan daya beda kategori Jelek, 19 soal dengan daya beda kategori cukup baik dan 15 soal dengan daya beda kategori baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan, ditemukan data kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan Media belajar *microsoft sway* mendapat skor rata-rata 88,23, sedangkan pada data kelas kontrol yang dibelajarkan dengan Media power point sebesar 65,97, dengan demikian hasil belajar kedua sampel memiliki perbedaan sebesar 22,26 %. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Media belajar *microsoft sway* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pembelajaran Rias wajah khusus pada materi rias wajah geriatri Kelas X Jurusan Tata Kecantikan kulit dan rambut SMK Swasta Pariwisata Imelda



Medan. Artinya penggunaan Media belajar microsoft sway memiliki keterkaitan dengan hasil belajar pembelajaran Rias wajah khusus pada materi rias wajah geriatri. Dengan demikian perlu adanya usaha dari sekolah dan guru untuk bisa menggunakan metode belajar lain sebagai pendampingan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di era serba teknologi ini. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui yang pengaruh Media belajar microsoft sway terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pembelajaran Rias wajah khusus pada materi rias wajah geriatri Kelas X Jurusan Tata Kecantikan kulit dan rambut SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilaksanakan Lestari (2022) yang berjudul " Pengaruh Penerapan Media Microsoft Sway Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit Di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung" disimpulkan terdapat penerapan terhadap hasil belajar yang signifikan pada Penggunaan Media Belajar Microsoft Sway Pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit Di SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Mustarifah (2024) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Microsoft Sway Terhadap Hasil Praktek Rias Wajah Karakter Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya" hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Media Belajar Microsoft Sway efektif terhadap hasil Rias Wajah Karakter Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Begitu pula dengan penelitian Mentari (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Sway untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Rias Wajah Karakter Foto/Tv/Film Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan FPP UNP" menunjukkan bahwa Hasil belajar Rias Wajah Karakter Foto/Tv/Film mahasiswa tata rias UNP menggunakan Media Belajar Microsoft Sway make up karakter berada pada kategori kecenderungan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 siswa di kelas eksperimen, diketahui bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas XI SMK Swasta Tata Kecantikan Imelda Medan berada pada kategori baik. Sedangkan apda kelas kontrol yang menggunakan media belajar power point ahsil belajar siswa cendrung cukup baik. Selain itu, hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran Microsoft Sway lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media PowerPoint pada pembelajaran rias wajah khusus materi rias wajah geriatri. Berdasarkan seluruh uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran Microsoft Sway terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran rias wajah khusus materi rias wajah geriatri di kelas XI SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Selain itu, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Tingkat kecendrungan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Rias wajah geriatri menggunakan media belajar microsoft sway berada pada kategori baik dengan persentasi sebesar 53%. Tingkat kecendrungan Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Rias wajah geriatri menggunakan media belajar power point berada pada kategori cukup baik dengan persentasi sebesar 33%. Hasil analisis uji-t menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media belajar microsoft sway terhadap hasil belajar pada elemen rias wajah geriatri siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,41 > 1,67$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya media belajar microsoft sway dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran rias wajah geriatri.



Impikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan impikasi penelitian baik dari segi teoritis dan praktisnya adalah sebagai berikut ini:

1. Penerapan Media yang Interaktif dan Partisipatif. Media belajar *microsoft sway* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode ini sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif yang mampu melibatkan siswa secara langsung, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan klasifikasi seperti rias wajah khusus pada materi rias wajah geriatri.
2. Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa. Media belajar *microsoft sway* mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan aktif berdiskusi dalam kelompok. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Menjadikan Materi Lebih Mudah Dipahami. Metode ini memfasilitasi pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Guru dapat memanfaatkan metode ini dalam pembelajaran topik-topik lain yang memiliki banyak istilah atau konsep, agar siswa lebih cepat menyerap materi.

Saran

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan kesimpulan pada penelitian dengan judul "Pengaruh Media belajar *microsoft sway* Terhadap Hasil Belajar Rias wajah khusus pada materi rias wajah geriatri pada Siswa Kelas XI di SMK Pariwisata Imelda Medan". Maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyampaikan saran-saran yang harapannya dapat membantu dan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait dalam hasil penelitian ini. Adapun saran-saran dari peneliti yaitu sebagai berikut: Bagi guru, memberikan variasi media pembelajaran sangatlah memberikan pengaruh positif bagi siswa baik dalam segi kemampuan ataupun keaktifan belajar siswa sehingga ada baiknya setiap guru memberikan variasi dalam pembelajaran yang akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan semangat belajar bagi siswa. Bagi Siswa, diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran ini sebagai sumber belajar mandiri di luar jam pelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Remaja Rosdakarya
- Aini et,al. (2022). "Konsep Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Industri Di Kabupaten Sidoarjo". *Jurnal Penataan Ruang*. Vol 1 No 1. Pg: 1-9.
- Ajeng Margareta, Ayu. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif untuk Materi keliling Bangun Datar Pada Siswa Kelas III SDN Turus kabupaten kediri Tahun Pembelajaran 2023/ 2022
- Ana Putri, E. F. Wilujeng, B., Pritasari, O., & Megasari, D. (2023) Kajian Pengaruh Pemilihan Jenis Foundation Dan Teknik Mix Foundation Dalam Ketahanan Riasan Wajah. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/41897>. Diakses 20 April 2025.
- Andiyanto. (2022). *The Make-up Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andrianti, Tiara Kurnia. (2022) *Penerapan Make Up Panggung Untuk Warna Kulit Wajah Gelap Pada Bentuk Wajah Oval*. Diploma Thesis, Universitas Negeri Jakarta.
- Anita. (2022). *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta : Karya Utama.



- Ardian, S., Hasanah, W., & Fairuz, R. (2022). Pemanfaatan *Microsoft Sway* Dan Microsoft Form Sebagai Media Interaktif Dalam Pembelajaran Sejarah. 3(2), 66–74.
- Arikunto, Suharsimi. (Eds). (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arasyad, Azhar. (2022). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grapindo persada. Cetakan ke XVI
- Daryanto. (2022). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2023*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dewi, Fadhilah Nirwana. (2022). Kajian tentang Lem Bulu Mata sebagai Kosmetik untuk Koreksi Mata Menurun dalam Tata Rias Wajah Geriatri. *Journal of Beauty and Cosmetology*. Vol. 2 No.1
- Dhana, VP. Sitompul, A. Lubis, HH. Aritonang, R. (2022). *Buku Ajar Rias Wajah Khusus*. Klaten. Penerbit Lakeisha.
- Dick, W & Carey, L. (2022). *Systematic Design of Instructional (5 th ed)*. New York: Addison-Wesley Educational Publisher Educational Technology Publication, Inc
- Dwi Endah R. (2022) Aplikasi Tata Rias Wajah Koreksi Mata Bagi Mahasiswa Baru Pendidikan Tata Rias. *Jurnal Tata Rias*. Vol. 04 No.11 Hal 157-163
- Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A. T., Sadik, O., Sendurur, E., & Sendurur, P. (2022). Teacher Beliefs and Technology Integration Practices: A Critical Relationship. *Computers and Education*, 59, 423-435. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.02.001>.
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2022). Pemilihan Mixing Foundation dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan Makeup pada Semua Jenis Kulit. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 25-33. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jkk/article/view/11664>. Diakses 13 Mei 2025.
- Fitrihidajati, Herlina;. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Office Sway pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatihkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X SMA. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BIOEDU), 1-10.
- Hadisaputra, S., Ihsan, M. S., & Ramdani, A. (2022). The development of chemistry learning devices based blended learning model to promote students' critical thinking skills. *JPhCS*, 1521(4), 042083.
- Hamdani. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryati Sri. (2022). *Merias Wajah Artis Geriatri dan Sikatri*. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.
- Hutchinson, Elizabeth. (2023). Microsoft Sway Application for Creating Interactive Slideshows. *The School Librarian*, 68 (1) 21
- Indriana, Dina. (2023). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Jatirahayu, Warih. (2022). Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02
- Kearney, etc. (2023). *Viewing mobile learning from a pedagogical perspective*. Research in Learning Technology. Vol. 20
- Kusantati H dkk. (2022). *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Levie, W. H. and Lentz, R.. (2022). Effects of text illustrations: a review of research. *Educational Communication and Technology Journal*, 30: 195232
- Marlina, M.Si (2022) *Dasar Rias*. bahan ajar PKK, Bandung
- Martono H, & Pranarka, K. (2022). *Buku ajar Geriatri (ilmu kesehatan usia lanjut)* edisi:5. Jakarta : FKUI.
- Miarso, Yusuf Hadi, (2022). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



- Miftah (2022. Hlm. 99) Fungsi dan Peran Media Pembelajaran. *Jurnal KWANGSAN* Vol. 1 Nomor 2, Desember 2023
- Nurhayati, I. S. (2022). Pengaruh Terpaan Iklan Youtube Ramayana Ramadan 2022 Versi Bahagiannya adalah Bahagiaku Terhadap Citra Merek. *EProceeding of Management*. Vol. 3, No.2, Hal. 1474-1480.
- Nurseto, Tejo. (2022). "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik". *Jurnal. Ekonomi & Pendidikan*. Volume 8 Nomor 1. Fakultas Ekonomi Universitas. Negeri Yogyakarta.
- Parsons, D. (2022). Abductive Science Inquiry Using Mobile Devices in the Classroom. *Journal of Computers and Education*, 63(2023): 62-72
- Prasetyo, S. (2023). Kontribusi Pengembangan Media Komik IPA Bermuatan Karakter Pada Materi Sumber Daya Alam Untuk Siswa Mi/Sd. AlBidayah : *Jurnal Pendidikan Dasar* <https://doi.org/10.14421/jpdi.2023.0902-07> April 2024)
- Prastowo, A. (2023). *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Purwanti, H., & Wibowo, M. Y. (2023). Digital Ro International. *Journal of Science Education*. Pendidikan Tinggi Informatika Dan Komputer (APTIKOM)
- Rahardi. (2022) *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Raharjo, S. (2022). Analisis Perbandingan Keputusan Pembelian Produk Makeup Merek Wardah Dan Maybelline Ditinjau Dari Ekuitas Merek Pada Toko Redcanoeya Di Tenggarong. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia*, 20(1)
- Ramdani, A. Jufri, AB., & Jamaluddin. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan November 2022*. Vol.6, No.3
- Ratri, Pramesti Adika. (2023) Developing Geriatric Face Makeup Enrichment Book For Students Of Skin Beauty Program In Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2). ISSN (print) 2088-2866 | ISSN (online) 2476-940
- Remania, Eka Hasmi. (2022). *Tutorial Make Up Cantik*. Salatiga : Prima,cv
- Riyana.dkk. (2022). "Pedoman Pengembangan Media Video". Jakarta: P3AI UPI
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2022). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Rusdi. (2022). *Penelitian Desain Dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Rusdi.A. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP Yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis MGMP Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2022 di SMP Negeri 1 Ambalawi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, IV(1), 67-78
- Sadiman. (2022). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Winna (2022) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grouf
- Sari R.S. (2022). *Panduan Make Up Sehari-Hari*. Jakarta: Mocomedia.
- Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2022). Implementasi strategi belajar di luar ruangan variasi outbound untuk meningkatkan kreativitas dan kerja sama siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3 (4), 453-459.
- Sharon. E., Lowther, Deboran. L., Russel, James.D. (2023). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: KENCANA
- Siskawati, M., Pargito & Pujiati. (2023). *Pengembangan media pembelajaran monopoli un Sosial*, 4 (1)
- Sudarmoyo. (2022). Pemanfaatan aplikasi Sway Untuk Media Pembelajaran. Komponen Sumber Belajar 3 (4), 346352



- Sudjana, Nana. (2022). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suryanti. (2023). Pengembangan dan validasi perangkat pembelajaran berbasis problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2685 - 2690. Vol.5, No.4.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2023). Sway Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika*. Vol. 7(2).
- Tilaar, Martha (2022), *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*, Jakarta : Grasindo.
- Turyani, dkk. (2022). *Dasar Kecantikan Kulit Volume 2*. Jakarta:Layanan Pendidikan